

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Bangsa yang kaya dengan budaya dan bahasa, lebih dari dua ratus juta penduduk Indonesia memiliki karakteristik adat yang berbeda. Dari sensus Badan Pusat Statistik (BPS) data yang dirilis pada tahun 2010 terdapat 1.340 lebih jumlah suku di Indonesia dan 726 jumlah bahasa daerah, sesuai dengan yang dilansir oleh Republica.co.id.

Kemajemukan Indonesia memberi dampak yang besar terhadap masyarakat yang tinggal di Indonesia. Salah satu hal kecil adalah sistem komunikasi di masyarakat atau pola komunikasi yang terbangun. Latar belakang suku yang beragam tentu membuat pola komunikasi menjadi berbeda dengan yang lain, seperti halnya suku Jawa dengan pola komunikasi lembut dan halus yang berbeda dengan pola komunikasi masyarakat Papua yang cenderung tegas dan “kasar”.

Latar belakang budaya tentu menjadi salah satu hal yang pertimbangan dalam proses adaptasi seseorang, begitupun dengan latar belakang keluarga dan karakteristik masyarakat sesuai karakteristik tempat tinggal. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai akan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan, hal yang paling menonjol adalah warna kulit. Warna kulit masyarakat

daerah pantai cenderung lebih gelap karena terpapar panas yang juga terpancar dari laut, sedangkan masyarakat di daerah pegunungan rata-rata memiliki kulit yang lebih putih.

Tak hanya itu, hal terkecil yang menjadi pertimbangan dalam adaptasi berikutnya adalah pola pendidikan keluarga, yang mana pola pendidikan keluarga dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan tempat tinggal.

Memahami berbagai macam latar belakang seseorang adalah tugas mahasiswa yang ditempatkan di daerah tertentu, selain dapat menjadi rekomendasi program, juga dapat menjadi jembatan untuk adaptasi antara mahasiswa dan masyarakat.

1. Kuliah Kerja Nyata Sebagai Kegiatan Wajib

Kuliah kerja nyata merupakan ruang belajar untuk mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Tak hanya itu, KKN adalah proses belajar bagi mahasiswa maupun masyarakat, konsep yang bersinggungan langsung dengan masyarakat akan memberi gambaran pada mahasiswa untuk mempersiapkan diri ketika berada di dunia kerja baik yang berinteraksi langsung dengan masyarakat ataupun tidak secara langsung. Program KKN memiliki nilai yang setara dengan mata kuliah wajib lainnya, yang artinya mahasiswa tidak dinyatakan lulus dari perguruan tinggi bila tidak mengikuti program KKN yang diadakan oleh Universitas.

Program KKN merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1 di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan. Intrakulikuler berarti bahwa program KKN menjadi bagian dari kurikulum tiap fakultas, sedangkan wajib berarti program KKN harus diikuti oleh mahasiswa yang minimal sudah memasuki semester 7 dan telah menyelesaikan mata kuliah sekurang-kurangnya 120 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,00.

Kedudukan KKN sama dengan mata kuliah umum, wajib untuk tingkat Universitas. Dengan demikian berarti bahwa mahasiswa yang belum mengikuti program KKN belum dapat dinyatakan lulus dari Universitas Ahmad Dahlan. Status KKN yang intrakulikuler ditentukan oleh dua ketentuan pokok, yakni :

- a. Program yang terstruktur.
- b. Mempunyai beban akademik atau bobot SKS sebagai program intrakulikuler.

Adapun beban akademika atau bobot akademik KKN adalah 4 SKS. Kegiatan yang harus dilakukan untuk program KKN ini sama dengan kegiatan kulikuler lainnya, yakni melalui proses perkuliahan, evaluasi dan penilaian.

2. Dasar Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

KKN mempunyai lima aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu:

a. Keterpaduan Pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Sebagai darma kegiatan pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan kegiatan integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti KKN :

- a. Merupakan program yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya.
- b. Memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum dan bahkan juga penambahan atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada.
- c. Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat.

d. Merupakan program yang didalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis dilapangan.

e. Merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Bagi Muhammadiyah, sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang amar ma'ruf nahi mungkar dan bagi Universitas Ahmad Dahlan dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya sebagai amal usaha milik Muhammadiyah, KKN merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah Masyarakat, khususnya Masyarakat pedesaan sebagai salah satu dakwah masyarakat sebagai salah satu dimensi penting dalam KKN.

b. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa pada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan disiplin ilmu masing-masing.

Pola yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam ber-KKN menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka berbeda dengan Program Praktek Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan. Program-program tersebut selalu bertolak dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan Lintas Sektoral

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang berkembang.

Melalui KKN, pola berfikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Disamping itu, perlu disadari bahwa lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerjasama dengan pejabat serta kelembagaan di lokasi kerja KKN harus tetap dijalin dengan baik atau bahkan mutlak diperlukan.

d. Dimensi yang Luas dan Pragmatis

Di atas telah dikemukakan bahwa dalam Program Pengalaman Lapangan, Pengalaman Kerja Lapangan, dan Kuliah Kerja Lapangan kegiatan mahasiswa hanya sebatas bidang ilmunya. Misalnya mahasiswa FKIP berpraktek dibidang pendidikan, dan sebagainya. Dalam KKN, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan diluar bidang studi yang dikuasainya.

Berangkat dari kebijakan dasar seperti itu, dalam KKN yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang dipelajarinya secara formal dibidang studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing

mahasiswa. Semua yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut.

Selain itu dalam melaksanakan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi tempat kerja KKN. Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

e. Keterlibatan Masyarakat Secara Aktif

Dalam melaksanakan KKN harus selalu ada jalinan kerjasama yang baik serta keterlibatan aktif antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan evaluasi hasilnya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

3. Hakikat dan Tujuan Kuliah Kerja Nyata

KKN pada hakikatnya merupakan kegiatan perkuliahan intrakulikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara

interdisipliner dan lintas sektoral yang dilakukan di luar kampus, terutama di pedesaan. Kegiatan ini tujuannya untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan terutama di pedesaan.

Dari hakikat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan KKN memiliki arah yang ganda, yaitu : memberikan pendidikan pelengkap kepada para mahasiswa dan membantu masyarakat melancarkan pembangunan di wilayahnya masing-masing. Melalui KKN ini akan terlihat bahwa perguruan tinggi bukan merupakan suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat dan dengan KKN tersebut akan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan baik fisik maupun emosioal antara perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menjadi lebih nyata. Adapun tujuan dilaksanakannya KKN adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga tentang pembangunan masyarakat seperti keterlibatan masyarakat yang secara langsung dapat menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan secara pragmatis dan interdisipliner.
- b. Perguruan tinggi dapat membantu pemerintah dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak pembangunan serta mempersiapkan kader-kader pembangunan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara serta kesejahteraan umat manusia.
- c. Perguruan tinggi menghasilkan sarjana sebagai penerus pembangunan yang menghayati masalah yang sangat kompleks yang harus dihadapi masyarakat dalam pembangunan dan mampu menanggulangi masalah-masalah tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.

- d. Memperluas wawasan, menumbuhkan kesadaran dan dinamika sosial dalam pembangunan masyarakat, serta lebih mendewasakan kepribadian mahasiswa.
- e. Menumbuhkan rasa bangga, semangat kerja, dan kemandirian dari masyarakat
- f. Lebih terciptanya pengembangan kerja sama antar disiplin ilmu.
- g. Terciptanya partisipasi di kalangan masyarakat dalam mendukung program pembangunan nasional.

B. ARAH DAN SASARAN KKN

KKN UAD diarahkan pada tiga sasaran, yaitu : (1) mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan, (2) masyarakat bersama pemerintah daerah, dan (3) perguruan tinggi. Masing-masing kelompok sasaran memperoleh manfaat dari adanya pelaksanaan KKN, sebagai berikut :

1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian terhadap cara berfikir dan kerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan, kaitan dan kerjasama antar sektor.
- b. Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan kesehatan, ilmu, teknologi, seni secara interdisipliner dan antar sektor.
- c. Meningkatkan daya penalaran dalam melakukan setiap penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
- d. Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran sebagai innovator, motivator, dinamisator, dan problem solver.

- e. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam bentuk melakukan penelaahan, merumuskan, dan memecahkan masalah secara langsung yang akan menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab serta rasa kesejawatan
- f. Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap kesulitan dan seluk beluk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan perkembangan pembangunan.
- g. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat.

2. Masyarakat dan Pemerintah Daerah

- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan di masyarakat yang berada dibawah tanggung jawab pemerintah.
- b. Memperoleh cara-cara baru di bidang kesehatan, ilmu, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan
- c. Memperoleh pengalaman, cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga terjamin kelangsungan upaya pembangunan.
- e. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.

3. Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk input untuk menyesuaikan kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntutan nyata pembangunan sehingga perguruan tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.
- b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- c. Mempercepat, meningkatkan, memperluas dan/atau mempererat kerjasama antar perguruan tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun departemen-departemen dalam melaksanakan pembangunan. Dalam hal ini mahasiswa KKN bisa sebagai perintis kerjasama yang perlu ditindak lanjuti oleh perguruan tinggi atau sebagai penerus kerjasama yang sudah dirintis atau dilaksanakan oleh perguruan tinggi.